

EFEKTIVITAS OBJEK OTENTIK UNTUK MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Cenderato

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No. 92 Sintang

Email: cenderato67@gmail.com

Abstract: *This research is the use of Authentic Object to teach vocabulary. The method of this research was a Pre-experimental Study. The population of this research was the students of the Seventh Grade students of SMPN 1 Ketungau Hulu in academic year 2016/2017. The population was 156 students of three classes and students of class C was considered as a sample of this research. The technique of data collecting was measurement and the tool of collecting data was a test in form of a multiple choice test. Based on the finding, the mean score of posttest was 75.39 and categorized "Good". The result of the calculation of t-test indicates that "11,79" was higher than the t-table for the degree of freedom 37 that is 1.697. Moreover, the computation on Effect Size of the treatment was 1.65. It was categorized "Highly Effective" because the result of 1.65 is higher than 0.8 that was the high level of effectiveness on Effect Size criteria proposed by Burn ($ES > 0.8 = 1.65 > 0.8$). From the computation, it can be concluded that the teaching of vocabulary through Authentic Object is "highly effective". Therefore, the alternative hypothesis which stated that "Authentic Object is effective to teach vocabulary" is accepted. While, the null hypothesis that stated "Authentic Object is not effective to teach vocabulary" is rejected.*

Keywords: *Vocabulary, Authentic Object, Teaching*

Abstrak: *Penelitian ini adalah tentang penggunaan objek otentik untuk mengajarkan kosa kata bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan Pra-eksperimen. Populasi penelitian adalah 156 siswa kelas VII SMPN 1 Ketungau Hulu di tahun akademik 2016/2017. Siswa kelas C dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data adalah pengukuran dan alat pengumpulan data adalah tes dalam bentuk tes pilihan ganda. Berdasarkan temuan, nilai rata-rata dari posttest adalah 75,39 dan dikategorikan "Baik". Hasil perhitungan t-test menunjukkan bahwa "11,79" lebih tinggi dari t-tabel untuk derajat kebebasan 37 yang 1,697. Selain itu, perhitungan pada Pengaruh Effect Size adalah 1,65 dikategorikan "Sangat Efektif" karena lebih tinggi dari 0,8 yang tingginya tingkat efektivitas ($ES > 0,8 = 1,65 > 0,8$). Dari perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata melalui Authentic Object adalah "sangat efektif". Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa "Authentic Object efektif untuk mengajarkan kosakata" diterima. Sementara, hipotesis nol yang menyatakan "Authentic Object tidak efektif untuk mengajarkan kosakata" ditolak.*

Kata Kunci: *Kosa Kata, objek otentik, Pengajaran*

Kosa kata adalah salah satu aspek bahasa yang diajarkan kepada siswa kelas VIII di SMP. Hulstjin di Ghazal (1995: 84) menyatakan, "Sudah disarankan agar mengajarkan kosa kata tidak hanya terdiri dari pengajaran kata-kata tertentu tetapi juga

bertujuan untuk memperlengkapi peserta didik dengan strategi yang diperlukan untuk memperluas pengetahuan kosa kata mereka". Penguasaan kosakata menentukan penguasaan empat kemampuan bahasa. Ini membantu siswa SMP untuk berkomunikasi

dengan lancar karena dengan menguasainya mereka bisa mengerti maknanya seperti yang disampaikan dalam wacana lisan maupun tulisan. Siswa SMP Negeri 1 Ketungau Hulu memiliki kosa kata yang kurang dan bahkan mereka kurang ahli dalam penguasaan kosakata. Sementara itu, pada tingkat ini, mereka harus memiliki cukup banyak kosakata untuk menulis atau berbicara dalam bahasa Inggris. Terlalu banyak kelas ketujuh di SMP adalah kelas fundamental karena pada level ini mendorong siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menguasai kata-kata bahasa Inggris. Di tingkat SMP, terutama di kelas tujuh, siswa harus menguasai kosa kata karena mereka akan belajar menulis dan berbicara di tingkat berikutnya.

Di SMP Negeri 1 Ketungau Hulu, peneliti menemukan beberapa faktor yang membuat siswa terbatas dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan pengamatan peneliti, alasan mengapa penguasaan kosakata siswa masih sangat terbatas karena mereka kekurangan kosa kata juga dan peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar kosa kata. Dalam hal ini, para siswa mendapat masalah dalam menghafal kosakata, mereka cenderung mudah melupakan kosa kata yang telah mereka pelajari. Hasil dari situasi ini adalah siswa tampak tidak tertarik untuk belajar kosa kata. Siswa terkadang tidak memperhatikan pelajaran khususnya. Hal ini mungkin karena media pengajaran dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk dapat membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar, guru perlu mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa.

Siswa SMP Negeri 1 Ketungau Hulu masih lemah dalam kosa kata seperti yang disebutkan di atas, karena media atau metode pengajaran dan untuk memungkinkan siswa

memperbaiki kosakata mereka, guru harus membantu siswa dengan menggunakan salah satu media pengajaran. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam memperbaiki kosa kata bahasa Inggris, seorang guru membutuhkan berbagai media. Menurut Mayer (2005: 8), media adalah apakah siswa belajar juga dari kuliah online dimana siswa dapat melihat dosen di jendela di layar komputer.

Berkenaan dengan fenomena di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kosakata siswa penting karena media pengajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian yang direncanakan ini, peneliti menggunakan Objek Otak sebagai media. Tidak pernah digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ketungau Hulu sehingga peneliti menerapkan Authentic Object dalam pengajaran kosakata. Menurut Jones (1994) kelebihan atau tujuan khusus dari Authentic Object adalah: guru dapat menjaga kontak mata saat menggunakan overhead, transparansi dapat dilakukan secara profesional atau oleh guru. warnanya bisa digunakan sesuai kebutuhan. Kemudian, transparansi bisa dituliskan dan tulisan bisa dilepas kemudian dan bisa digunakan dengan pencahayaan ruangan normal juga mudah disiapkan. Selanjutnya, lapisan dapat digunakan untuk presentasi sekuens, transparansi dapat digunakan kembali, keduanya dapat digunakan dengan kelompok besar dan kecil. Proyektor overhead mudah dioperasikan.

METODE PENELITIAN

Menurut Singh (2006: 79) "Metodologi penelitian melibatkan kegiatan umum seperti mengidentifikasi masalah, meninjau literatur, merumuskan hipotesis, prosedur untuk menguji hipotesis, pengukuran, analisis data koleksi, menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, metodologi penelitian terdiri dari semua aktivitas penelitian umum dan spesifik "

Sesuai dengan masalahnya, yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-experimental. Menurut Cohen (2000: 212) desain pra-eksperimental mengacu pada desain pre-test dan posttest kelompok tunggal. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektifitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Desain pra-eksperimental adalah kelompok eksperimen tunggal yang digunakan. Dalam bentuk penelitian ini, kelompok sampel diamati dengan menggunakan seperangkat alat pengumpulan data tertentu yang disebut pretest. Kemudian perlakuan dilakukan pada kelompok sampel dengan menggunakan teknik atau strategi tertentu. Akhirnya, posttest (tes yang sama digunakan dalam pretest) diberikan.

Sampel penelitian ini adalah kelas C, siswa kelas VII SMPN 1 Ketungau Hulu pada Tahun Akademik 2016/2017. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Teknik pengukuran diterapkan untuk mengumpulkan data dengan memberikan tes tertulis yang sedang disusun untuk tujuan penelitian ini.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dan uji tuntas. Skor rata-rata di sini digunakan untuk mengklasifikasikan kualifikasi tindakan siswa dalam melakukan kosa kata pengajaran melalui Authentic Object. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = jumlah total skor

N = jumlah siswa yang diamati

Untuk mengetahui apakah interval antara pretest dan posttest signifikan atau tidak, penulis akan menggunakan rumus uji. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Dimana: t = Nilai uji-t untuk mean yang berkorelasi

= Perbedaan antara skor berpasangan

= Cara perbedaan

= Jumlah skor perbedaan kuadrat

N = Jumlah total individu

Analisis ini sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama pada penelitian pra-eksperimental. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media, teknik, atau metode tertentu. Dalam hal ini, ini digunakan untuk menganalisis keefektifan Authentic Object dalam mengajarkan kosakata. Penulis akan menganalisis ukuran efek kosa kata pengajaran dengan menggunakan Authentic Object dengan rumus sebagai berikut Burns (2000: 167):

$$ES = t \sqrt{\frac{1}{N}}$$

Catatan: ES = Ukuran efek variabel independen pada variabel dependen

t = t-value untuk mean yang berkorelasi

N = jumlah total individu

Kualifikasi ukuran efek yang akan digunakan oleh penulis untuk memperjelas

Efektivitasnya adalah:

Table 1 The Effect Size

Effect Size	Qualification
$ES \leq 0.2$	Low
$0.2 < ES < 0.8$	Moderate
$ES > 0.8$	High

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Skor Mean Pretest

Pretest diberikan kepada siswa sebelum perawatan. Para siswa belajar kosa kata melalui Authentic Object. Hasil pretest menunjukkan total skor siswa. Skor totalnya adalah 2070 dan skor rata-rata adalah 54,47 dan memenuhi syarat sebagai "Buruk". Perhitungan nilai rata-rata pretest siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{\sum 2070}{38} \\ &= 54.47\end{aligned}$$

Skor Rata-rata Posttest

Posttest diberikan setelah perawatan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana kosakata siswa melalui Authentic Object. Skor total siswa dalam tes ini adalah 2865. Skor

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} & t &= \frac{21}{\sqrt{\frac{21.125 - \frac{(795)^2}{38}}{38(38-1)}}} & t &= \frac{21}{\sqrt{\frac{21.125 - 16632}{1406}}} = \frac{21}{\sqrt{3,19}} \\ &= \frac{21}{1,78} \\ &= \mathbf{11,79}\end{aligned}$$

T-value (t_0) interpretation is as follows:

$$\begin{aligned}df &= N-1 \\ &= 38 - 1 \\ &= 37\end{aligned}$$

rata-rata adalah 75,39. Untuk menjadi jelas, ditunjukkan di bawah ini:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{\sum 2865}{38} = 75.39\end{aligned}$$

Perbedaan skor pra tes dan post test siswa.

Skor perbedaan pre-test dan post test siswa adalah 17,16 yang diperoleh dari skor rata-rata post-test (77,32) - skor rata-rata pre-test (60,16).

Perbedaan skor pra tes dan post test siswa

$$XD = X_2 - X_1$$

$$= 77,32 - 60,16$$

$$= 17,16$$

Pentingnya skor interval Pretest dan Posttest:

Signifikansi dari perbedaan skor pretest dan posttest dihitung dengan menggunakan rumus t-test yaitu sebagai berikut:

Ini berarti bahwa tingkat kebebasan (df) = 37, yang diperoleh dari t tabel (tt) untuk tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t -observasi lebih tinggi dari t -tabel sebagai standar signifikansi dalam penelitian ini. Sebenarnya, perhitungan uji- t menunjukkan bahwa "11,79" lebih tinggi dari t -tabel untuk tingkat kebebasan 37 yaitu 1,697. Secara singkat, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pretest dan posttest. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian yang berhasil atau efektif karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Ukuran Efek dari perawatan

Setelah memperoleh skor signifikan dari pretest dan posttest, penulis menggambarkan temuan Ukuran Efek dari perlakuan tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kosa kata pengajaran melalui Authentic Object. Ukuran efek perlakuan dihitung sebagai berikut:

$$ES = t \sqrt{\frac{1}{N}} \quad ES = 11,79 \sqrt{\frac{1}{38}} = 11,79 \sqrt{0,02}$$
$$= 11,79 (0,14)$$

Interpretasi:

Terkait dengan hasil perhitungan ukuran efek di atas, skor signifikan dikategorikan sebagai "Sangat efektif" dengan $ES > 0,8$ ($1,65 > 0,8$). Artinya pengajaran kosakata melalui Authentic Object memberi efek signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Jelas didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kosakata pengajaran melalui Authentic Object kepada siswa kelas tujuh SMPN 1 Ketungau Hulu pada Tahun Akademik 2016/2017. Hal itu terlihat dari skor rata-rata pretest yaitu 54,47

dan menjadi 75,39 pada posttest. Selanjutnya, hasil perlakuan yang dihitung dengan menggunakan rumus uji t adalah 11,79 dan berdasarkan nilai t , nilainya lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,042 dengan signifikansi 5% (0,05). Selanjutnya, ukuran efek perawatan adalah 1,65. Ini digunakan untuk menjawab permasalahan seberapa efektif penggunaan Authentic Object dalam mengajarkan kosa kata. Berdasarkan hasil itu, $ES > 0,8$ ($1,65 > 0,8$), dikategorikan sangat efektif. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa Authentic Object efektif untuk mengajarkan kosakata diterima. Sedangkan hipotesis nol yang menyatakan Authentic Object tidak efektif untuk mengajarkan kosakata ditolak.

Pembahasan

Seperti yang disebutkan di Bab 1, penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan "Apakah penggunaan Authentic Object efektif untuk mengajarkan kosakata siswa? Objek Otentik membawa beberapa keunggulan bagi siswa kelas satu SMP Negeri 1 Ketungau Hulu. Menurut Harmer (2001) Authentic Object adalah peralatan yang sangat berguna karena memungkinkan pembuatan materi visual atau demonstrasi dimana guru dapat tampil dalam bentuk gambar. Gambar bisa di beberapa jenis. Sementara itu, Hatch dan Brown di Ghazal (1995: 84) mendefinisikan: Kosakata sangat penting bagi bahasa dan sangat penting bagi pelajar bahasa. Kata-kata adalah blok bangunan sebuah bahasa karena mereka memberi label benda, tindakan, gagasan yang dengannya orang tidak dapat menyampaikan makna yang dimaksud. Peran penting pengetahuan kosa kata dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing baru-baru ini diakui oleh para ahli teori dan peneliti di lapangan. Dengan demikian, banyak jenis pendekatan, teknik, latihan dan latihan telah diperkenalkan ke lapangan untuk mengajarkan kosa kata. Beberapa kelebihan dari Authentic Object untuk mengajarkan kosa

kata adalah: penulis menemukan faktor-faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi hasilnya (1) Authentic Object dapat membantu siswa untuk belajar kosa kata dengan mudah. Bahkan mereka juga bisa mengembangkan kosakata mereka dengan menggunakan permainan interaktif, (2) selama perawatan, para siswa antusias dan lebih tertarik untuk belajar kosa kata dengan menggunakan Authentic Object.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, penulis melakukan pre-test. Menurut Best and Kahn (2006: 176) penggunaan pretest di awal studi mungkin sensitif terhadap penelitian dan dapat menjadi stimulus untuk berubah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa sebelum melakukan perawatan dengan menggunakan Authentic Object. Kemudian diikuti oleh 38 siswa. Penulis memberikan 20 item pilihan ganda. Penulis memberikan 30 menit bagi siswa untuk melakukan pre-test ini tetapi mereka menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang dia harapkan. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu sekitar 50 menit untuk menyelesaikan pre-test ini. Kasus ini terjadi, mungkin karena mereka merasa barang itu sangat sulit bagi mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa dikategorikan "Poor" dan 21 siswa dikategorikan "Gagal". Sementara itu, skor rata-rata siswa pada pretest adalah 54,47. Menurut kriteria pencapaian minimal bahasa Inggris siswa kelas 70 di SMP Negeri 1 Ketungau Hulu, berarti hampir semua siswa gagal lulus ujian.

Setelah melakukan Pretest, perawatan dilakukan untuk melihat perbedaan antara pretest dan posttest. Menurut Best and Kahn (2006: 175) pada beberapa jenis eksperimen efek dari satu perlakuan dapat berlanjut sampai perawatan selanjutnya. Penulis melakukan perawatan ke kelas B yang terdiri dari 38 siswa. Kelompok ini diberi perlakuan

atau pengajaran kosakata melalui Authentic Object. Pertama, peneliti menyapa para siswa dan menjelaskan materi pelajarannya. Kemudian, guru tersebut menunjukkan Objek Otentik (seperti boneka) dan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok 3 sampai 4 siswa. Para siswa diberi latihan dan kalimat campur aduk dengan gambar dan mereka bekerja dalam kelompok. Mereka yang memiliki beberapa kesulitan diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, guru membimbing kelompok selama diskusi. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan didiskusikan oleh guru dan siswa. Terakhir, para siswa melakukan penilaian secara individu dalam bentuk pilihan ganda.

Perlakuan pertama berbeda dengan yang kedua. Pada pertemuan pertama, para siswa terlihat sedikit semangat dalam mempelajari kosa kata melalui benda-benda otentik. Guru membawakan panci, layang-layang, tas, telepon genggam dan boneka. Para siswa begitu antusias dalam mempelajari nama-nama benda; Mereka tampak sibuk untuk bertanya pada yang lain. Para siswa mulai aktif. Tampaknya para siswa tertarik untuk belajar gambar. Agar lebih menarik, pada pertemuan kedua perawatan tersebut, guru tersebut melakukan berbagai objek seperti tangga, obeng, helm, gunting, ATM dan rumah sakit. Akhirnya perawatan tersebut, sang guru juga menyiapkan berbagai benda seperti besi, koper, jam tangan, radio, bakso, payung, batu, kuas dan bola dunia.

Pada pertemuan terakhir penelitian ini, penulis memberikan posttest kepada siswa untuk mengetahui penguasaan atau pengetahuan mereka tentang kosakata selama perawatan. Penulis menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dari analisis data, ditemukan bahwa sebelum perlakuan diberikan, nilai rata-rata siswa

adalah 54,47. Kemudian setelah proses perawatan, skor rata-rata adalah 75,39. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan Authentic Object selama proses perawatan mempengaruhi prestasi siswa. Artinya, mengajarkan kosakata dengan menggunakan Authentic Object secara signifikan efektif.

Hasil posttest menunjukkan bahwa 3 siswa mendapat skor antara 90-100 dan dikategorikan "Bagus", 13 siswa termasuk di antara 80-89 dan dikategorikan "Bagus". Kemudian 17 siswa termasuk di antara kriteria 70-79 dan dikategorikan "Rata-rata". Sementara itu, hanya 5 siswa yang berada di antara kriteria 60-69. Menurut kriteria prestasi minimum bahasa Inggris siswa kelas 70 di SMPN 1 Ketungau Hulu, siswa kelima gagal lulus ujian.

Berdasarkan perbedaan antara pretest dan posttest, terlihat bahwa posttest meningkat secara signifikan dari pretest. Nilai t-observasi lebih tinggi dari t-tabel sebagai standar signifikansi. Sebenarnya, perhitungan uji-t menunjukkan bahwa "11,79" lebih tinggi dari t-tabel untuk tingkat kebebasan 37 yaitu 1,697. Secara singkat, ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pretest dan posttest. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian yang berhasil atau efektif karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Langkah terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan hasil perhitungan ukuran efek. menunjukkan nilai signifikan yang dikategorikan "Sangat efektif" dengan $ES > 0,8$ ($1,65 > 0,8$). Artinya pengajaran kosakata melalui Authentic Object memberi efek signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Objek Otentik adalah media yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran di kelas. Hasil ini berkorelasi bahwa multimedia sangat berguna dimana menurut Cook (2001: 2) prinsip multimedia

harus memahami tiga istilah yang saling terkait: seperti modalitas, saluran, dan media. Selanjutnya, ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kosakata pengajaran melalui Authentic Object kepada siswa kelas tujuh SMPN1 Ketungau Hulu. Hal itu terlihat dari skor rata-rata pretest yaitu 54,47 dan menjadi 75,39 pada posttest. Selanjutnya, hasil perlakuan yang dihitung dengan menggunakan rumus uji t adalah 11,79 dan berdasarkan nilai t, nilainya lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,042 dengan signifikansi 5% (0,05). Selanjutnya, ukuran efek perawatan adalah 1,65. Ini digunakan untuk menjawab permasalahan seberapa efektif penggunaan Authentic Object dalam mengajarkan kosa kata. Berdasarkan hasil itu, $ES > 0,8$ ($1,65 > 0,8$), dikategorikan sangat efektif. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa "Authentic Object efektif untuk mengajarkan kosakata" diterima. Sedangkan hipotesis nol yang menyatakan "Authentic Object tidak efektif untuk mengajarkan kosakata" ditolak.

Hal ini seperti yang disebutkan oleh Jagal, Davies dan Highton (2006: 83) bahwa penggunaan proyektor untuk membiarkan keluar keluar dilihat dari kelas dan memungkinkan siswa untuk merujuk pada mereka sesekali (dengan asumsi mereka menggunakan proyektor untuk memberi konten / aktivitas) adalah metode yang efektif, terutama untuk gagasan atau kelas yang kompleks dimana ada banyak aktivitas dan contoh yang mungkin mengaburkan tujuannya. Hal ini membuat fokus pada pembelajaran dan bukan pada detail contoh dan ilustrasi.

Pada akhirnya, berdasarkan analisis data, penulis menemukan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pengajaran kosakata melalui Authentic Object. Hal itu bisa dibuktikan dengan membandingkan mean score pretest dan mean score posttest. Berkaitan dengan skor

tersebut, ditunjukkan bahwa kinerja siswa posttest lebih baik daripada pretest. Temuan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pretest dan posttest setelah menerima perawatan.

KESIMPULAN

Berkenaan dengan pembahasan di bab-bab sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa poin untuk menyimpulkan tentang pengajaran kosakata dengan menggunakan Authentic Object. Penulis menyimpulkan bahwa hasil pretest menunjukkan bahwa 5 siswa mendapat skor antara 70-79 dan dikategorikan "Rata-rata", 12 siswa termasuk di antara 60-69 dan dikategorikan "Miskin" dan 21 siswa dikategorikan "Gagal". Skor rata-rata siswa pada pretest adalah 54,47. Menurut kriteria prestasi minimum bahasa Inggris siswa kelas 70 di SMPN 1 Ketungau Hulu, berarti hampir semua siswa gagal lulus ujian.

Selain itu, hasil posttest menunjukkan bahwa 3 siswa mendapat skor antara 90-100 dan dikategorikan "Bagus", 13 siswa termasuk di antara 80-89 dan dikategorikan "Bagus". Kemudian 17 siswa termasuk di antara kriteria 70-79 dan dikategorikan "Rata-rata". Sementara itu, hanya 5 siswa yang berada di antara kriteria 60-69. Hasilnya, skor rata-rata posttest adalah 75,39. Menurut kriteria prestasi minimum bahasa Inggris siswa kelas 70 di SMPN 1 Ketungau Hulu, siswa kelima gagal lulus ujian.

DAFTAR PUSTAKA

Best, W, John and Kahn V, James. 2006. *Research in Education: Tenth Edition*. USA. Pearson Education Inc.

Burns Robert B. 2000. *Introduction to Research Methods*, the fourth edition. Person Education Australia. Longman

Selanjutnya, perbedaan skor pretest dan posttest sangat signifikan. Hal itu bisa dibuktikan dengan hasil komputasi t-test. Ini menunjukkan bahwa uji-t dengan "11,79" lebih tinggi dari t-tabel dengan 2,042 untuk tingkat kebebasan 38.

Terakhir, penggunaan Authentic Object untuk mengajarkan penguasaan kosakata dianggap sebagai media yang efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil efek perlakuan. Perhitungan ukuran efek perlakuan adalah 1,65. Berdasarkan kriteria yang diajukan oleh Burn (2000: 167), dikategorikan tinggi efektif dimana 1,65 lebih tinggi dari 0,8 atau $ES > 0,8$ ($1,65 > 0,8$).

SARAN

Terkait dengan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa saran konstruktif: Guru harus menggunakan Objek Otentik sebagai media dalam mengajarkan kosa kata, karena media ini dapat membantu siswa dengan mudah dalam menguasai kosakata. Media ini dapat membantu siswa tidak hanya dalam belajar kosa kata tetapi juga dalam merangsang interaksi, pemikiran atau perasaan mereka sehingga membuat siswa lebih menarik dalam proses belajar mengajar. Guru disarankan untuk menjelaskan Objek Otentik sebagai multimedia.

Butcher C, Davies C and Highton M. 2006. *Designing Learning From module outline to effective teaching*. USA And Canada. Routledge

Cohen Luis, Manion Lawrence and Morrison Keith. 2000. *Research Methods in Education, Fifth Edition*. London and New York. Routledge Falmer, Taylor and Francis Group

- Ghazal, Lotfi. 1995. *Learning Vocabulary in EFL Context through Vocabulary Strategies*. Novitas Royal.
- Harmer J. 2001. *The Practical of English Language Teaching*, Third Addition. England and Associated Company: Longman
- Jones, L.C, & Plass, L.J, 2004. *The Multimedia Learning in Second Language Acquisition*. United State of America: Cambridge University Press
- Mayer, R. E. 2005. *Multimedia learning*. New York: Cambridge University Press.
- Singh Kumar Y. 2006. *Fundamental_of_Research*. Ansari Road, Daryaganj, New Delhi. New Age International Publishers Ltd